BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Active Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas. Dengan penjelasan seperti berikut:[1]

Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.[2] Menurut Ahmad Tanzeh penelitian merupakan suatu sarana untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan, baik dari segi teoris maupun praktis.[3] Sedangkan Narbuko dan Abu Achmadi mendefisinisikan penelitian sebagai suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.[4]

Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.[5] Sedangkan kelas diartikan sebagai sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang

---

[1]Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kela*s (Bandung: Yrama Midya,2009), hal.12

[2]*Ibid.*, hal 12

[3]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 12

[4]Cholid Narbuko dan Abu Achadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 1

[5]Rido Kurnianto, et.all, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Lapis – PGMI, 2009), hal. 9

guru.[6] Rido Kurnianto megartikan kelas secara sederhana yaitu sebuah ruangan tempat guru megajar dan siswa belajar.[7]

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu dapat memperbaiki, proses pembelajaran dikelas.

Penelitian Tindakan Kelas juga mempunyai beberapa pengertian antara lain sebagai berikut, Menurut Joni dan Tisno PTK dalam Wahidmurni dan Nur Ali adalah suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.[8] Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.[9] Mc Nif dalam Sukidin berpendapat bahwa PTK merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian dalam mengajar dan sebagainya.[10] Suyanto mendefinisikan PTK

---

[6]Aqib, *Penelitian Tindakan*. . . , hal. 12

[7]Kurnianto, et.all, *Penelitian Tindakan* . . . , hal. 9

[8]Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikann Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian* (Malang: UM press, 2008), hal. 14

[9]Rochiati Wiraatmadja, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 12

[10]Sukidin, Basrowi dan Suranto, *Menajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Insan Cendekia:2002), hal. 14

sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. Upaya ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan factual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang dicari-cari atau direkayasa.[11]

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zaenal Aqib karakteristik PTK meliputi[12]:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaanya.
3. Peneliti Sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Adapun menurut Hopkins dalam Susilo, prinsip dalam PTK yaitu:[13]

1. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.
2. PTK selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik dan proses pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui suatu tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secara cermat dengan

[11]*Ibid.*, hal. 15
[12]Aqib, *Penelitian Tindakan*…, hal. 16.
[13]Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Pusstaka Book Publisher, 2007), hal.17

cara-cara ilmiah dan sistematis.

3. Adanya rencana tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran dikelas.
4. Adanya upaya kolaborasi antara guru dan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah dengan menggunakan jenis studi kasus. Penelitian tindakan kelas studi kasus adalah suatu jenis penelitian tindakan yang bertujuan mencari tahu, menelusuri, meneliti, menganalisa, dan menemukan solusi atau jalan keluar yang paling baik dan tepat untuk mengatasi suatu masalah.[14]

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi, hal ini dasarkan karena penelitian dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Penelitian kolaborasi dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektif pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.[15] Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah guru mata pelajaran.

Dalam sebuah penelitian yang di lakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk penelitian kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum

---

[14]Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas,*(Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 35

[15]Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supriadi, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta : Bumi Aksara,2006), hal. 17

dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan.[16]

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:[17]

a. Perencanaan (*plan*)
b. Melaksanakan tindakan (*act*)
c. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
d. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

Sesuai jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan Taggart yaitu bentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep daasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen acting dan observing dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan

[16] E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 155
[17] Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 16

yang tak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama.

Dalam perencanaannya Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang setiap siklus meliputi rencana (planing), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).[18] Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi dari siklus spiral tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari gambar berikut. Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart.[19]

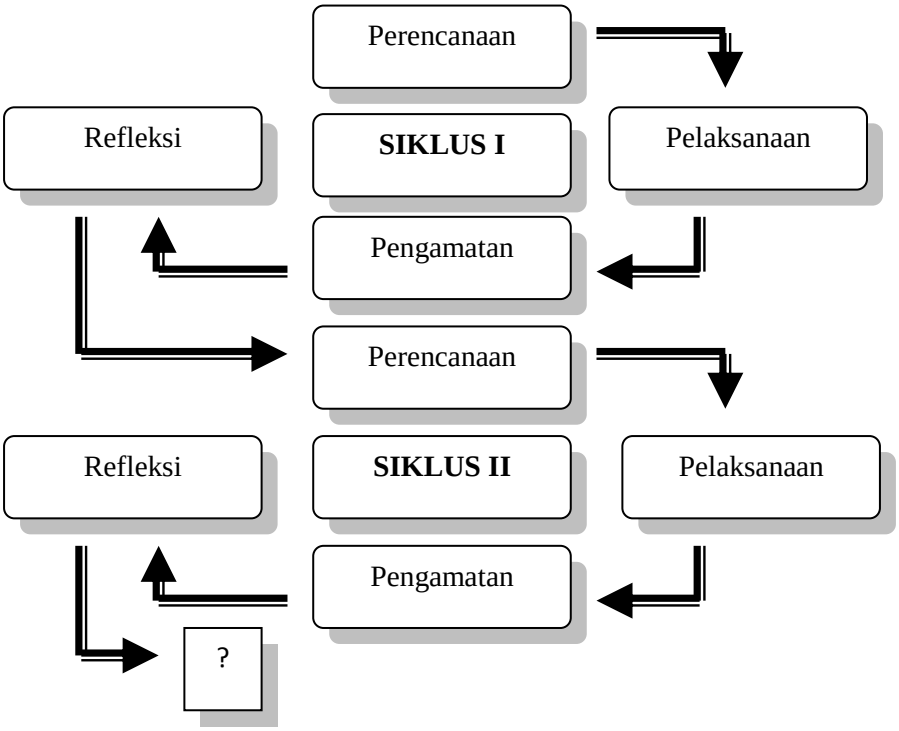

Dari beberapa pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di kelas atau di sekolah tempatnya mengajar

[18] Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian dan Tindakan Kelas Teori & Praktik*, (Surabaya: Prestasi Pustakaraya, 2010), hal.30

[19] Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan*…, hal. 16

dengan menekankan pada perbaikan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan penyempurnaan praktik mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian yang dibantu guru sebagai pengamat dari awal sampai akhir. Proses yang diamati adalah aktifitas peserta didik dalam belajar dan aktifitas guru selama melakukan kegiatan pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai yang merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan.

Tujuan dilakukannya PTK ini adalah untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajarannya. Dalam PTK guru dapat mencoba gagasan-gagasan yang dapat digunakan untuk perbaikan proses pembelajarannya, dan juga dapat di lihat secara nyata pengaruh dari upayanya tersebut.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini adalah dimana peneliti melakukan proses pembelajaran IPS dengan tujuan untuk memperbaiki peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *numbered heads together*

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung. Penelitian ini dilaksanakan di SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung pada peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik 24 (peserta didik laki-laki 12 dan peserta didik perempuan 12). Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS yang dilakukan selama ini lebih kearah *teacher centered* yang kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh guru sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan dan cenderung monoton bagi peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangatlah kurang.
2. Dalam pembelajaran IPS materi masalah sosial kelas IV, belum pernah menerapkan model pembelajaran *numbered heads together*
3. Hasil belajar yang diperoleh olehpeserta didik relatif rendah, ini berdasarkan nilai ulangan harian IPS yang diperoleh peserta didik masih kurang atau dibawah KKM (Kriteria Kentuntasan Minimal).

Dalam Penelitian ini yang menjadi Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas IV SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung, semester II tahun ajaran 2014/2015, pemilihan peserta didik kelas IV karena kelas IV merupakan tahapan perkembangan berfikir konkrit yang semakin luas, rasa ingin tahu yang tinggi, dan anak juga memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah model pembelajaran yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi meningkat. Alasan lain di pilihnya kelas IV karena peserta didik kelas IV dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan peserta didik kurang begitu aktif. Diharapkan dengan adanya penerapan model *numbered heads together*, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[20] Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada *testee* untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu.[21] Pengertian tes sebagai alat pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[22]

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* materi masalah sosial.

Tes merupakan prosedur yang sistematik dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.[23] Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas IV harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah

---

[20]Tanzeh, *Metodologi Penelitian…*, hal.83

[21]Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 77

[22]Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 92

[23]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi aksara, 2008), hal 138

direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada 2 macam yaitu:[24]

a. Pre tes (tes awal), tes yang diberikan sebelum tindakan sebelum tindakan. Tujuan dari pre tes ini adalah untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
b. Pos tes (tes akhir), yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan. Tujuan dari pos tes ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan dengan menerapkan model *numbered heads together*. Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:[25]

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

Huruf	**Angka 0 – 4**	**Angka 0 – 100**	**Angka 0 – 10**	**Predikat**
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat Kurang

[24]Mulyasa, *Kurukulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.100

[25]Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur Dan Evalusi Pendidikan*, (Bandung : Mandar maju, 1989), hal. 122

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran meggunakan model *numbered heads together*, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berkut ini:[26]

$$S = \frac{R}{N} X 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Tes yang diberikan berupa tes tulis dengan bentuk uraian. Tes tersebut disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan guru bidang studi. Pengambilan data hasil pos tes dilakukan setiap akhir siklus.

Adapun instrument tes sebagaimana terlampir. (Lampiran 2, 3 dan 9)

2. Observasi

Secara umum, observasi dapat diartikan sebagai penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistamatis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.[27] Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sedangkan kelemahannya adalah bisa terjadi

[26]Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

[27]Fathurrohman dan Sutikno, *Strategi Belajar…*, hal. 86

kesalahan interpretasi terhadap kejadian yang diamati.[28] Jenis observasi yamg dipakai dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, menurut Burhan bungin yang disebut sebagai observasi terstruktur adalah Peneliti telah megetahui aspek atau aktivitas, karena pada pengamatan peneliti telah terlebih dulu mempersiapkan materi pengamatan dan instrumen yang akan digunakan[29]. Jadi peneliti menyiapkan sebuah lembar observasi yang di dalamnya mencangkup hal – hal yang akan diteliti, dan bservasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat/guru. Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir (lampiran 4, 5, 6, dan 7).

3. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan bertujuan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.[30]

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV. Bagi guru kelas IV wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan

---

[28]Tanzeh, *Metodologi Penelitian….*, hal. 87
[29]Bungin, *Metodologi Penelitian…,* hal 143
[30]Rochiati Wiriaatmajda, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 117

untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.[31]. Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana telah terlampir. (Lampiran 14 dan 15)

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.[32]

Catatan lapangan memuat segala kegiatan peneliti maupun peserta didik selama proses berlangsungnya pemberian tindakan. Catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

Kekayaan data dalam catatan lapangan ini yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya merupakan kekuatan tersendiri dari penelitian tindakan kelas.

5. Dokumentasi

---

[31]*Ibid.*, hal. 190

[32]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 209

Dokumentasi, dari asal katanya, yang artinya barang-barang tertulis.[33] Didalam melaksanakan model model dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, raport siwa, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.

Di lingkungan sekolah, biasanya dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunitas dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas peserta didik dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karayawa, siswa dll). Dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku peserta didik dikelas. Demikian halnya dengan data mengenai peserta didik akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto – foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *numbered heads together* materi masalaha sosial. Adapun untuk data dokumentasi tindakan sebagaimana telah terlampir. (Lampiran 17).

6. Angket

Angket atau *questionnaire* adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk diisi dan kemudian dikembalikan

[33]Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.201

lagi kepada peneliti.[34] Angket dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar. Penyerahan angket dilakukan setelah proses pembelajaran.

Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Angket dapat berupa komentar (angket terbuka) ataupun pertanyaan-pertanyaan yang telah dilengkapi dengan jawaban, sehingga peserta didik tinggal memilih sesuai dengan pendapatnya (angket tertutup).[35]

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dimana jawaban sudah ditentukan oleh peneliti, responden hanya diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang pada kolom. Adapun alternatif jawaban yang digunakan yaitu : Setiap jawaban "ya" diberi skor 2, jawaban "tidak" diberi skor 1, dan apabila tidak menjawab diberi skor 0. Angket diberikan setelah pembelajaran selesai yaitu setelah siklus kedua dengan tujuan memperoleh data-data responden yang berhubungan dengan respon siswa.

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total

[34]Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 106
[35]*Ibid*., hal. 62

dibagi dengan banyaknya peserta didik. Untuk menentukan respon peserta didik, digunakan kriteria sebagai berikut:[36]

Tabel 3.3 Kriteria Respon Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
1,75 – 2,00	Sangat Positif
1,50 – 1,75	Positif
1,24 – 1,50	Negatif
1 – 1,25	Sangat Negatif

Keterangan :

1. 1,75 < skor rata-rata ↑ 2,00 : sangat positif
2. 1,50 < skor rata-rata ↑ 1,75 : positif
3. 1,25 < skor rata-rata ↑ 1,50 : negatif
4. 1 < skor rata-rata ↑ 1,25 : sangat negatif

Rumusnya adalah sebagai berikut:[37]

$$Sr = \frac{Rp\,.\,Sp + Rn\,.\,Sn}{\sum s}$$

Keterangan :

Sr = skor rata-rata

Rp = respon siswa

Sp = skor positif

Rn = respon siswa negatif

Sn = skor negatif

∑s = jumlah siswa

Adapun instrument angket yang akan diberikan kepada peserta didik di akhir pembelajaran sebagaimana terlampir (Lampiran 20).

[36]Acep Yonny, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), hal.176
[37]*Ibid*., hal. 176

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Menurut Patton dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.[38]

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait tengan tema bahasan saja yang perlu disajikan. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (conclusion *drawing/verification*)[39].

1. Reduksi Data

---

[38]Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 95-96

[39]Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.(Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 246

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.[40]

2. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel.[41]

Dalam penelitian, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.[42]

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi.Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan.Selanjutnya

[40]*Ibid*.,hal. 247
[41]Moleong, *Metodologi Penelitian…,*hal. 249
[42]Sugiyono*, Metodogi Penelitian…*,hal. 249

dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75%. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, E. Mulyasa mengatakan bahwa:

> "Kualitas pembelajaran dapat di lihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat, belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%)."[43]

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika 75% dari siswa telah mencapai nilai minimal 70 dalam pelajaran IPS materi Masalah sosial dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan penelitian ini telah tuntas. Hal ini didasarkan pada pernyataan E. Mulyasa diatas, dimana kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 70. Penetapan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung.

---

[43] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 101-102

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan peserta didik pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari prosentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru/peneliti dan peserta didik.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut: [44]

Tabel 3.4 Tingkat penguasaan (Taraf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90 % ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat baik
80 % ≤ NR < 90 %	B	3	Baik
70 % ≤ NR < 80 %	C	2	Cukup
60 % ≤ NR < 70 %	D	1	Kurang
0 % ≤ NR < 60 %	E	0	Sangat kurang

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:[45]

$$NP = \frac{R}{SM} \text{ X } 100$$

Keterangan :

NP = nilai persen yang dicari atau yang diharapkan
R = skor mentah yang diperoleh
SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
100 = bilangan tetap

F. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu prestasi belajar siswa meningkat setelah dilakukannya sebuah

[44]Purwanto, *Prinsip- Prinsip ...*, hal. 103
[45]*Ibid.*, hal.102

tindakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada tahapan penelitian ini disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra Tindakan

   Kegiatan pra tindakan yang dilakukan peneliti yaitu melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

   a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
   b. Meminta izin kepada Kepala SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung untuk mengadakan penelitian di Sekolah tersebut.
   c. Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS mengenai apa masalah yang dihadapi selama ini selama proses belajar mengajar dan penerapan model *numbered heads together* pada materi masalah sosial.
   d. Menentukan subyek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung.
   e. Melakukan observasi di kelas IV dan melaksanakan tes awal.

2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

   Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

   a. Siklus 1

      1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus kesatu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai model *numbered heads together*.
b) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu masalah sosial.
c) Mempersiapkan lembar kerja peserta didik yaitu lembar pre test dan lembar kerja Post Test Siklus I.
d) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan model *numbered heads together*. Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi pelajaran masalah sosial, peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. peneliti menyajikan materi sebagai pengantar Meminta peserta didik memahami lembar kerja. Meminta peserta didik membaca lembar kerja Meminta peserta didik memahami maksud lembar kerja dengan berdiskusi bersama kelompok Memancing dan mendorong peserta didik untuk bertanya Meminta peserta didik membaca lembar kerja Meminta peserta didik memahami lembar kerja Meminta peserta didik menjawab setiap pertanyaan pada

lembar kerja Meminta peserta didik berdiskusi dan bekerjasama dengan kelompok. Meminta peserta didik berkumpul dengan kelompok masing-masing Mengarahkan peserta didik untuk bekerja di dalam kelompok Membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Memotivasi peserta didik yang kurang aktif di dalam kelompok. Kegiatan akhir, peneliti mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam.

Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual (*Post Test* siklus I) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

3) Pengamatan *(observing)*

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir peserta didik .

Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya

data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain: a) menganalisa tindakan siklus I, b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I, c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

3) Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

a) Menganalisa tindakan siklus II
b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan, ada 2 kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran melalui penggunaan model *numbered heads together* sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan hasil belajar siswa yaitu 75% siswa mendapat nilai minimal 75. Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tesebut belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil.

Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.